

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Karena pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru ataupun orang tua.

Dalam motivasi belajar, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau proses. Yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.¹ Rendahnya motivasi belajar juga dialami oleh siswa kelas I Mi Al-Hikmah. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi kurangnya minat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan karena proses

¹ Hamdu Ghulam, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar" *Nashar*, Vol 12, No.1, (April 2011), 110.

pembelajaran PAI yang terpusat pada guru, siswa hanya mencatat dan hanya menerapkan informasi dari guru. Akibatnya aktifitas belajar siswa kurang optimal serta suasana kelas yang kurang menyenangkan menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

Demikian dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik bila siswa memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil dalam diri siswa. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurangnya motivasi dari orang tua. Dalam tinjauan pedagogis orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari orang tua lah anak mula-mula menerima pendidikan orang tua mendidik anak-anaknya mulai dia lahir, bahkan hingga anak-anak dewasa pun orang tua masih berhak memberi nasihatnya kepada anaknya.²

Keluarga sebagai miniatur negara merupakan tempat berlangsungnya proses Pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak yang mulai tumbuh berkembang menjadi dewasa. Dikatakan pendidikan pertama karena didalam keluarga tersebut, anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan orang tuanya, serta anak mulai mengenal lingkungannya. Sedangkan keluarga dikatakan lembaga pendidikan yang utama karena didalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dasar untuk mengembangkan potensi fitrahnya.³

Dalam hal ini tentunya peran keluarga sangat penting karena keluarga merupakan suatu sosial yang diikat adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dan yang lainnya. Ditunjukkan dengan adanya keluarga yang seimbang yang ditandai dengan adanya keharmonisan hubungan relasi antara ayah dan ibunya, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Setiap anggota keluarga harus mendengarkan jika bicara bersama, melalui

² Zeni Murtafiati, "Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Islam", *Ibriez*, Vol 2, No. 1, (Juni 2004), 105.

³ Siti Makmudah, "Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan* Vol 2, No. 2, (Desember 2018), 271.

teladan dan dorongan orang tua setiap masalah yang di upayakan untuk dipecahkan bersama.⁴ Fungsi dari keluarga membuat komunikasi serta interaksi antar anggota keluarga eksis sepanjang waktu. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara mendasar.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan ajaran-ajaran dan nilai agama pada anak sejak dini. Kalau sejak kecil anak sudah dibiarkan jauh dari perhatian orang tua dan jarang komunikasi dengan orang tua sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sendiri, maka kelak dewasa pun anak acuh dan masa bodoh dengan pentingnya pengajaran agama. Orang tua seharusnya tidak lah sibuk dengan pekerjaannya sendiri, tetapi memerhatikan anak dalam belajar pendidikan agama islam juga perlu dan wajib. Terkadang kesulitan muncul bila orang tua menghadapi hambatan dalam komunikasi dengan anak-anak mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak semua orang melakukan komunikasi yang efektif dapat melakukannya dengan mudah. Oleh sebab itu untuk terjadinya komunikasi yang efektif maka setiap orang harus mampu menciptakan suasana yang efektif.⁵

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dapat membuat perubahan pada sikap dan tingkah laku seseorang dalam berkomunikasi. Ketika orang tua berdialog dengan anaknya, maka orang tua mendidik anak mereka bagaimana cara berpikir dengan baik. Sehingga anak akan rela melepaskan sebaigian pendapatnya dengan puas. Cara menghadapi komunikasi yang efektif dengan anak adalah; pertama, cintai anak dengan sepenuh hati. kedua, pahami sifat, perkembangan dan mau mendengarkan mereka. Ketiga, bersikap kreatif dengan mereka dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan. Komunikasi yang efektif menurut tubs

⁴ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rienaka, Cipta, 2010),214.

⁵ Muragami, "Pola Komunikasi Orang Tua," *Jurnal Ilmiah Gazali*, Vol.7, No.8 (Juli 2020), 178.

(2003) memiliki lima dimensi untuk konteks komunikasi orang tua dengan remaja, yaitu pengertian kesenangan.⁶

Dalam prespektif islam, tentang pendidikan yang dapat dijadikan motivasi untuk belajar dapat dilihat dari ayat Al-Quran tentang pendidikan bahwa manusia akan terus melanjutkan pendidikan nya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karna itu sebagai umat islam penting untuk memelihara motivasi belajar. Terdapat Q.S *Al-Mujaadalah* (58) :11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ ۱۱

Artinya : “ Allah akan meninggikan orang –orang yang beriman diantaramu dan orang orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadalah 58/11)

Ayat diatas ini mengajarkan kita untuk beriman dengan ikhlas dan berlapang dada serta patuh terhadap aturan Allah, serta giat dalam belajar dan mengamalkan ilmu karena Allah akan meninggikan beberapa derajat orang berilmu baik didunia maupun di akhirat. Konteks nya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan maka orang tua adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi keluarga. Dalam sebuah keluarga orang tua lah yang paling diharapkan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai, sikap serta harapan- harapan keluarga pada orang lain. Dan yang harus dilakukan orang tua yaitu melalui peraturan rumah tangga, reaksi atau respon orang tua terhadap anaknya. Nasihat- nasihat dan perilaku orang tua sendiri yang di anggap sebagai model bagi anak-anak nya.⁷

Menempuh jalur pendidikan merupakan suatu proses transformasi ilmu dari pendidik kepada peserta didik agar memiliki sikap dan semangat dalam memahami dan menyadari

⁶ Devi Jatmika, “Komunikasi Efektif Dengan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja,” *Jurnal Psikologi*, Vol.5, No.2, (Febuari 2018) ,157-168.

⁷ Rahmawati, “Pola Komunikasi Dalam Keluarga,” *Jurnal Al-Munzir*, Vol.11, No.2 (November 2018), 230.

kehidupannya sehingga terbentuk sikap ketakwaan dan budi pekerti yang luhur. Pendidikan boleh dilangsungkan dimana saja dan kapan saja.⁸ Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, mata pelajaran yang diajarkan salah satu disekolah adalah pendidikan agama islam. Menurut aturan pemerintah Nomer 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab II tentang pendidikan agama pasal 3 ayat 1 bahwa pendidikan agama merupakan pelajaran yang wajib yang harus diikuti semua jenjang dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.⁹

Dalam hubungan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Maka orang tua harus memiliki adil dan kontribusi yang signifikan dalam motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong atau mensupport anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian harus diakui bahwa motivasi orang tua sangat berpengaruh proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karena itu orang tua harus sungguh menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak-anak, Orang tua perlu menjadi motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak. Motivasi merupakan timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tersebut. Kemungkinan bahwa masalah yang dialami anak disekolah seperti rendahnya prestasi belajar anak dan berhasil tidaknya proses belajar anak merupakan akibat atau lanjutan dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang dijalankan tidak baik. Kurangnya perhatian dari anak ini sesungguhnya dipengaruhi motivasi belajar yang rendah. Hal ini juga turut menyebabkan mimimnya semangat anak dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dikelas adalah lingkungan keluarga yang kurang kondusif.

⁸ As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal At-Thariqah*, Vol.1, No.2 (Desember 2016), 170.

⁹ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, (Oktober 2007).

Artinya keluarga belum mampu memberikan motivasi belajar yang baik bagi anak, khususnya dalam membimbing dan mengarahkan karakter anak.

Pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, karena jika orang tua berpendidikan tinggi anak akan cenderung meniru apa yang didapatkan oleh orang tua nya, selain itu orang tua yang berpendidikan tinggi senantiasa memberikan apa yang diinginkan oleh anak terutama tentang pendidikan. Tetapi pendidikan orang tua juga bisa dijadikan patokan apakah anak akan termotivasi untuk belajar jika orang tua berpendidikan tinggi. Terkadang meskipun orang tua berpendidikan rendah atau tidak tamat sekolah, anak masih termotivasikan karena ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Pemberian fasilitas juga terpengaruh dalam motivasi belajar anak. Jika anak mendapatkan apa yang diinginkan anak akan bersemangat dalam belajar dan termotivasi.¹⁰

Hampir keseluruhan orang tua menginginkan anak nya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya. Tidak ada hasil yang mengkhianati usaha tentu untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu belajar dan motivasi belajar. Untuk mencapai hasil belajar anak yang optimal maka peran orang tua dirumah dalam membimbing anak sangat menentukan karena dengan dibimbing anak dapat belajar dengan baik dirumah. Selain itu orang tua juga harus melihat dan memperhatikan sejauh mana anak itu belajar, serta lebih memperhatikan waktu si kosong anak. Salah satu upaya memberikan motivasi belajar anak untuk menciptakan situasi dan kondusif yang nyaman dan tenang untuk menarik minat anak agar dapat belajar dengan baik, sehingga memudahkan anak dalam belajar.¹¹

¹⁰ Hermus, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol.1, No.2, (Oktober 2018), 139.

¹¹ Dewi Astuti, *Analisis Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak*, *Jurnal Penelitian*, Vol.2, No.1 (2013), 115.

Masalah kesulitan belajar yang mengakibatkan belajar dan motivasi anak rendah sering dialami oleh para siswa dilingkungan sekolah. Merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian dikalangan para pendidik.

Salah satu masalah yang di hadapi orang tua masa kini dalam berkomunikasi dengan anak khususnya anak remaja adalah bagaimana menumbuhkan sikap anak patuh mengikuti nasihat orang tuanya untuk mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Satu hal yang sulit ditemukan pada anak anak zaman sekarang. Kondisi ini bisa terjadi karena perbedaan pandangan orang tua dengan anak yang sering kali menimbulkan pertentangan. Bobot pelajaran yang berat menyebabkan waktu bermain anak terbatas orang tua sibuk kerja, sehingga waktu bertemu dengan si anak sedikit, anak kurang diberi kesempatan untuk menyatakan pendapat dan gagasan apabila terjadi suatu masalah.¹²

Komunikasi bukan sesuatu yang sangat mahal, oleh karena itu komunikasi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, bisa terjadi dipasar, dimasjid, disekolah ataupun semua tempat yang terdapat bagian sosial manusia. Komunikasi sangat diperlukan kehadirannya dalam lingkungan keluarga dimana keluarga adalah merupakan ajang membentuk watak dan kematangan pribadi anak yang pertama dan utama. Orang tua harus selalu menjaga dan mempertimbangkan segala sikap dan tindakannya, khususnya dalam mendidik anak. Jika orang tua menyediakan cukup waktu untuk percakapan yang sifatnya pribadi. Meluangkan waktu untuk bersama syarat utama untuk menciptakan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Sebab dengan adanya waktu bersama barulah keakraban dapat diciptakan antar anggota keluarga. bagaimana pun jika tidak ada seorang pun yang dapat menjalankan komunikasi dengan anak, mereka tidak pernah bertemu dan bercakap - cakap . Orang tua hendaknya lebih

¹² Anne Ratnasari, "Komunikasi Harmonis Orang Tua Dengan Anak," *Jurnal Komunikasi*, Vol.8, No.2, (Desember 2007), 345-351.

meluangkan waktu nya lebih banyak untuk mendidik serta berkomunikasi dengan anak dirumah.

Dalam hal ini komunikasi terbuka dalam keluarga sangat lah diperlukan untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan peserta didik yang memiliki berbagai latar belakang perekonomian keluarga yang berbeda-beda. Berdasarkan pada latar belakang di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA DAN KOMUNIKASI TERBUKA ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS I MI AL-HIKMAH MUSTIKA JAYA KOTA BEKASI**”

B. Permasalahan Penelitian

1. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan indetifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa yang kurang memiliki semangat belajar
2. Kurang nya kepedulian orang tua terhadap anak jika di rumah
3. Kurangnya support orang tua terhadap anak.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil Indetifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini, adapun variabel yang diteliti adalah komunikasi terbuka (X) terhadap motivasi belajar (Y) yang akan dilakukan di MI Al-Hikmah

3. Rumusan masalah

sesuai dengan judul yang diangkat peneliti, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap komunikasi terbuka dengan orang tua pada siswa di Mi Al-Hikmah ?
2. Bagaimana motivasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas I di Mi Al- Hikmah ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara komunikasi terbuka orang tua dengan motivasi belajar pada siswa bidang studi pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I di Mi Al-Hikmah ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap komunikasi terbuka orang tua dengan anak di Mi Al-Hikmah
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar bidang studi pendidikan agama islam di Mi Al-Hikmah
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi siswa terhadap komunikasi terbuka orang tua dengan motivasi belajar bidang studi pendidikan agama islam di Mi Al-Hikmah

D. Manfaat Peneliti

1. Secara teoritis

Hasil penelitian kolerasi ini diharapkan dapat dijadikan wacana keilmuan dalam mendidik anak dan bermanfaat sebagai bahan kegiatan penelitian berikutnya. Khususnya berkenaan dengan komunikasi terbuka antara orang tua dengan anak

terhadap motivasi belajar dalam bidang pendidikan agama islam. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak maka memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar anak di MI

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan disiplin nya ilmu yang didapatkan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam

b. Bagi sekolah

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai dokumentasi historis dan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan pembelajarapn dan motivasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah

c. Bagi orang tua

Dapat dijadikan acuan dalam mendidik anak dengan senantiasa melakukan komunikasi terbuka dengan anak terutama menyangkut pendidik yang ada di sekolah.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang hubungan komunikasi orang tua dengan anak telah banyak dilakukan. Ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang telah peneliti dapatkan. Diantaranya karya-karya tersebut adalah :

1. Doni Rosadi meneliti tentang “ pengaruh komunikasi terbuka keluarga terhadap stress didesa bringkit” Peneliti diatas memberi kesimpulan bahwa pengaruh komunikasi terbuka keluarga terhadap stres didesa beringkit. Besarnya variasi

hubungan antara komunikasi keluarga terhadap stress karyawan yang dirumahkan selama pandemi covid-19 koefisien di peroleh sebesar 64,7 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi terbuka terhadap stress di desa bringkit . hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi terbuka memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap stress didesa bringkit¹³

2. Ayu Rahmanyah meneliti tentang “ Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Pai Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 02 Brebes ” Peneliti diatas memberi kesimpulan hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes 4.3% di prngaruhi oleh intesitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak sedangkan sisanya 95.7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti oleh penulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap prestasi belajar siswa ¹⁴
3. Siska Ningsih meneliti tentang “ Pola Komunikasi Terbuka Orang Tua Dan Anak Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Desa Rena Jaya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ” Peneliti diatas memberi kesimpulan pola komunikasi orang tua dapat meningkatkan kualitas pribadi anak, sehingga pola komunikasi orang tua adalah Guru pertama dalam membentuk karakter anak,

¹³ Doni Rusadi, “Pengaruh Komunikasi Terbuka Keluarga Terhadap Stres di Desa Beringkit,” *Thejournalalish*, Vol.1, No.3, (Oktober 2020), 110-118.

¹⁴ Ayu Rahmayani, “Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas XI SMA NEGERI 02 Brebes” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , 2019), 145.

karena baik buruknya anak bagaimana cara orang tua membentuk karakter anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi orang tua dalam memotivasi belajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat baik terhadap motivasi belajar.¹⁵

4. Amurralah Ali Maoebin meneliti tentang “ Peran Pola Komunikasi Keluarga Terbuka Dalam Mengurangi Aprehensi Komunikasi Pada Mahasiswa “ Peneliti diatas memberi kesimpulan hal ini disebabkan karena ketidakbiasaan individu untuk berhadapan dengan publik secara sendirian, takut terjadi kesalahan-kesalahan sehingga takut ditertawakan. Ini berbeda situasi ketika berbicara didalam percakapan dengan teman atau kenalan baru. Dalam diskusi kelompok situasi informal dianggap mampu mereduksi kecemasan dalam berkomunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teradapat pengaruh yang sangat kuat.¹⁶
5. Ahmad Walid meneliti tentang “ Pengaruh Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar” Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa Ho didterima, yang berarti ada pengaruh komunikasi terbuka (X) terhadap prestasi belajar (Y). Komunikasi terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 22,3% dan sisanya yaitu 77,7%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Walid tingkat komunikasi bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar.¹⁷

¹⁵Siska Ningsih," Pola Komunikasi Terbuka Orang Tua dan Anak Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Desa Rena Jaya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2022) 150.

¹⁶ Amurralah Ali Maoebin, “ *Peran Pola Komunikasi Keluarga Terbuka Dalam Mengurangi Aprehensi Komunikasi Pada Mahasiswa*”,*Jurnal Penelitian*,Vol.2,No.2,(2017), 82.

¹⁷ Ahmad Walid, “*Pengaruh Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar*”,*Jurnal Islamic Communication*,Vol.1,No.2,(Juli 2020),67.

6. Enung Asmaya meneliti tentang “ Komunikasi Terbuka Melanngengkan Keutuhan Dan Keharmonisan Keluarga” Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa komunikasi terbuka dapat menghantarkan keluarga menjadi harmonis dan terdapat hubungan yang sehat, akrab, dekat, hangat, meluas, mendalam dan tidak terpisahkan. Pola ini akan mempengaruhi perilaku antar anggota keluarga termasuk didalamnya hubungan suami istri yang harmonis dan serasi. Keserasian dalam kebersamaan dan keserasian dalam keseimbangan menjadi pilar dalam membangun keluarga harmonis.¹⁸
7. Devi Jatmika meneliti tentang “Pengaruh Persepsi Komunikasi Terbuka dengan Orang Tua Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja Di Sma X Jakarta “ Penelitian ini memberi kesimpulan berdasarkan pengelolaan data yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi komunikasi orang tua dan remaja terhadap kecenderungan kenakalan remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi terbuka terhadap kenakalan remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat.¹⁹
8. Ety Nurinah meneliti tentang “ Peran Komunikasi Terbuka Dalam Interaksi Guru dan Siswa “ Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa proses interaksi dalam belajar mengajar mempunyai sifat edukatif dengan maksud bahwa interaksi itu terjadi dalam rangka untuk mencapai tujuan pribadi untuk

¹⁸ Enung Asmaya,” *Komunikasi Terbuka Melanngengkan Keutuhan dan Keharmonisan Keluarga*”, *jurnal Komunikasi*, Vol.1, No.2, (Desember 2007), 325.

¹⁹ Devi Jatmika,” *Pengaruh Persepsi Komunikasi Terbuka dengan Orang Tua Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja Di Sma X Jakarta*”, *Jurnal psikologi ulayat*, Vol.5, No.2, (2018), 168.

mengembangkan potensi pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap interaksi guru dan siswa²⁰

9. Maulana Rezi Ramadhana meneliti tentang “Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Orang Tua dan Anak pada Remaja Pola Asuh Orang Tua Authoritarian”

Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa remaja dengan pola asuh authoritarian menunjukkan keterbukaan diri dalam kategori interaksi yang tidak intensif terdapat respon positif dan negatif dalam percakapan. Pengungkapan diri yang tidak terarah pada tujuan dan adanya sikap kurang intim dalam hubungan komunikasi antara orang tua dan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi dan pola asuh anak. ²¹

10. Ida Nurhaida meneliti tentang “ Komunikasi Secara Terbuka, Penghargaan Pimpinan dan Partisipasi Pegawai : Penerapan Human Relations Dalam Kaitannya Dengan Kinerja Pegawai” Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa ada hubungan nyata antara sub variabel dari human relations yaitu komunikasi secara terbuka, penghargaan pimpinan dan partisipasi pegawai dalam kegiatan lembaga terhadap disiplin kerja tetapi tidak nyata terhadap sikap kerjasama pegawai dan ternyata hanya penghargaan pimpinan yang mempunyai korelasi nyata terhadap produktivitas kerja pegawai secara keseluruhan. Hasil yang

²⁰ Ety Nurinah, “Pengaruh Komunikasi Terbuka Dalam Interaksi Guru Dan Siswa”, *Jurnal Al-Tadib*, Vol.8, No.2, (Desember 2015), 167.

²¹ Maulana Rezi Ramadhana, “ Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Orang Tua dan Anak pada Remaja Pola Asuh Orang Tua Authoritarian”, *Jurnal Komunikasi*, Vol.6, No.2, (2018), 204.

diperoleh menunjukkan bahwa komunikasi terbuka pimpinan berpengaruh dengan kinerja pegawai²²

Pada setiap judul penelitian diatas menemukan persamaan dalam segi tema pada variabel bebasnya, yaitu sama-sama berkaitan tentang komunikasi terbuka. Masing masing dari penelitian tersebut bahwa komunikasi itu sangat penting untuk bisa melakukan setiap kegiatan. Akan tetapi, pada penelitian yang diajukan ini juga terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya, yaitu peneliti lebih memfokuskan pada persepsi siswa dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang saya teliti mengenai komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menunjukkan cukup erat dan positif antara komunikasi terbuka orang tua dengan motivasi belajar anak kelas I MI Al-Hikmah. Semakin baik dan tinggi komunikasi orang tua dan anak maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi orang tua sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Sehingga tidak ada rasa takut untuk menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh anak terhadap orang tuanya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang

²² Ida Nurhaida, " *Komunikasi Secara Terbuka, Penghargaan Pimpinan dan Partisipasi Pegawai : Penerapan Human Relations Dalam Kaitannya Dengan Kinerja Pegawai* ", *Jurnal Penelitian*, Vol.8, No.1, (Maret 2006), 101.

relevan, belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²³

Hipotesis dapat juga dipandang sebagai kesimpulan, tetapi sifatnya sangat sementara. Sebagaimana halnya kesimpulan, hipotesis tidak dibuat atau diturunkan semena-mena melainkan atas dasar pengetahuan tertentu. Berdasarkan dari penelitian terdahulu, dan berdasarkan mengumpulkan data yang sudah diteliti bahwasannya hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel X dan variabel Y. Penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut, terdapat hubungan positif antara Komunikasi Terbuka dengan Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I Mi Al-Hikmah. Berdasarkan dari observasi dan melihat tinjauan literature yang telah dijelaskan maka penulis menduga bahwa :

H1 : Ada hubungan antara X dan Y

Keterangan :

X : Hubungan persepsi siswa terhadap komunikasi terbuka

Y : Motivasi Belajar Siswa

²³ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, vol. 63 (Bandung: alfabeta, 2017).

